

AIR BRUSH, KOLABORASI TEKNOLOGI DAN SENI PADA SENI LUKIS TUBUH

Asi Tritanti

Staff Pengajar Jurusan PTBB FT UNT

Abstrak

Seni lukis menggunakan teknik *air brush* sudah menjadi hal yang tidak asing lagi dikalangan seniman *air brushing*. Penggunaannya yang dapat diterapkan pada berbagai bentuk media memungkinkan teknologi ini menjadi pilihan disamping proses pengerjaannya yang lebih singkat bila dibandingkan karya konvensional. Saat ini *air brush* bukan hanya didominasi oleh pelukis saja tetapi juga penata rias. Kecenderungan ini terjadi karena *air brush* ternyata memungkinkan digunakan untuk merias tubuh, wajah dan rambut. Seni lukis tubuh sebagai bagian dari *make up* adalah paling memungkinkan diterapkan menggunakan teknik *air brush* sebagai pengganti teknik lukis biasa, walaupun tidak menutup kemungkinan rias wajah dan rambut dilakukan dengan teknik ini. Proses pengerjaan yang memakan waktu lama bila menggunakan teknik konvensional dapat dipersingkat empat kali lebih cepat bila menggunakan teknik *air brush*. Keefektifan waktu ini yang menjadikan *air brush* diminati disamping hasil karya yang dihasilkan lebih tahan lama dan tidak mudah terhapus oleh gerakan model. Peralatan yang digunakan untuk melukis tubuh sama dengan peralatan yang digunakan untuk melukis pada bidang lain yaitu kompresor, *spraybrush* atau *pen* dan wadah cat. Perbedaannya terletak hanya pada bahan cat yang digunakan. Untuk lukis pada media benda mati digunakan cat dengan *thinner* sebagai pengencer, sedangkan untuk melukis tubuh digunakan cat khusus dikenal sebagai *air colour* dan menggunakan *aqua destilasi* sebagai pengencer.

Kata kunci : *air brush*, teknologi, lukis tubuh

PENDAHULUAN

Seni lukis sebagai salah satu bentuk pengungkapan imajinasi tidak selalu dituangkan diatas kanvas, namun beragam media baik datar maupun melengkung dapat dijadikan alternatif pilihan. Melukis dewasa ini bukan didominasi oleh para perupa saja yang memang mengkhususkan diri

menuangkan objek dalam gambar tetapi para penata rias pun telah turut mengambil bagian dalam bidang ini. Perbedaannya terletak pada media, bila para pelukis menuangkan imajinasinya keatas kertas atau kanvas maka para perias menuangkan kemampuan membuat lukisan pada wajah dan menjadikannya media penyaluran inspirasi. Keduanya sama menggunakan kuas berbagai bentuk dan ukuran untuk membantu mengaplikasikan warna-warna yang diinginkan.

Penata rias atau dalam istilah modern disebut sebagai *make up artist* saat ini sudah mendapatkan posisi yang dianggap prestise dikalangan masyarakat luas terutama para seniman yang berkecimpung dalam dunia *fashion* dan *entertainment*. Bertugas sebagai ahli rekonstruksi wajah, dalam arti menyulap penampilan seseorang secara utuh, perias dituntut memiliki kemampuan, ketelitian dan kecermatan tinggi merubah penampilan seseorang disamping seni. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan trend mode *fashion*, penata rias tidak hanya dituntut untuk mempercantik penampilan wajah dan rambut saja tetapi juga penampilan secara total lengkap dengan penampilan penunjang yang dapat mempertegas karakter seseorang, Dunia *fashion* yang identik dengan peragaan busana bukan hanya menampilkan beragam karya adibusana, tetapi juga menampilkan tata rias total sebagai pelengkap penampilan para model dengan tujuan menonjolkan karakter busana yang diperagakan. *Catwalk* akan semakin semarak dengan penampilan para model yang membawakan busana-busana hasil rancangan desainer dengan tata rias yang mendukung, termasuk diantaranya tata rias fantasi yang identik dengan lukisan dan detail-detail pada sebagian wajah atau tubuh model. Lukisan atau detail yang dibuat dapat merupakan inspirasi atau sumber ide perancang tentang busana yang diperagakan ataupun tema umum *fashion show* tersebut. Lukisan pada tubuh, lebih dikenal sebagai *body painting* merupakan hasil karya penata rias dimana tidak setiap penata rias mampu melakukannya. Sebagai pelengkap penampilan dalam dunia *fashion show*, seni lukis tubuh mampu menampilkan sebuah tampilan paripurna dari ajang peragaan busana. Proses pembuatannya dewasa ini bukan hanya dengan cara konvensional yaitu menggunakan kuas dan cat khusus

untuk tubuh namun sudah berkembang menggunakan peralatan yang lebih modern dan merupakan penggabungan dari teknologi dan kreativitas yaitu *air brush*.

PEMBAHASAN

SENI LUKIS TUBUH

Seni lukis tubuh atau *Body painting* sudah dikenal luas di dunia *entertainment* dan *fashion* sebagai salah satu bagian *make up*. Penerapannya dapat dilakukan pada wajah dan tubuh baik sebagian atau keseluruhan disesuaikan dengan kebutuhan. Seni lukis tubuh merupakan pengembangan dari rajah, bila ditelusuri dari sejarah kemunculannya. Masyarakat tradisional dahulu membuat rajah sebagai bagian dari ritual keagamaan dan kemasyarakatan. Bentuk-bentuk yang dibuat berupa simbol-simbol dan gambar yang mencerminkan kepercayaan suatu suku terhadap penciptanya. Pembuatannya masih sederhana menggunakan pewarna-pewarna alam yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar seperti kulit kayu, akar, biji, daun dan buah.

Seiring perkembangan jaman rajah terus mengalami perkembangan dengan munculnya pewarna tubuh yang siap pakai dengan koleksi warna yang beragam dan tersedia dalam dua bentuk pewarna yaitu krim dan cair untuk memudahkan pengaplikasian warna-warna tersebut menjadi bentuk-bentuk atau simbol sesuai dengan tema yang dibuat. Tema bisa berupa khayalan yang diangan-angankan atau kisah-kisah yang melegenda. Bentuk atau gambar yang dibuat merupakan pola dekoratif yang menunjukkan ciri-ciri pribadi yang menunjukkan sifat khas dari tokoh yang diwujudkan dan lingkungan yang melatarbelakangi sehingga mudah dikenali tentang apa dan siapa tokoh tersebut.

Penerapan *body painting* dalam panggung *fashion show* lebih berupa hiasan dekoratif pelengkap dan biasanya tidak disertai dengan tema yang sesungguhnya. Hiasan tersebut lebih kepada bentuk gambar-gambar abstrak

berupa simbol atau ornamen. Hal ini dikarenakan pembuatannya pada wajah atau tubuh model lebih sebagai penunjang tata rias dan memberikan penampilan yang berbeda pada model-model peraga. Ditinjau dari proses pembuatan dan hasil akhirnya, *body painting* pada panggung *fashion show* memerlukan peralatan dan kosmetik yang berbeda dengan pembuatan *body painting* umumnya walaupun teknik pengerjaannya masih sama. Para desainer tentunya tidak menginginkan busana hasil rancangannya kotor terkena noda-noda pewarna untuk *body painting* walaupun telah digunakan pewarna *acrilic* sebagai bahannya. Sebagai jalan keluar sekaligus hasil perkembangan teknologi seni lukis saat ini mulai marak digunakan pembuatan *body painting* menggunakan teknik air brush sebagai alternatif pilihan. Dekoratif gambar yang dibuat diwarnai dengan teknik *air brush* dan menghasilkan gambar yang lebih halus, tahan lama dan terpenting tidak mengotori busana-busana yang akan diperagakan.

AIR BRUSH

Air brush yang mulai dikenal dan dipraktikan oleh banyak seniman adalah hasil teknologi abad 20. Perkembangannya berlangsung sangat cepat, secepat teknik penerapnya yang mudah untuk dipelajari. Hasil kreasi para seniman *air brush* pun sudah semakin beragam. Keberagaman tersebut tidak membuat seni lukis menggunakan teknik *air brush* menjadi hasil karya yang umum, namun kebalikannya menjadi sebuah karya yang unik dan eksklusif. Disebut demikian karena karya seni tersebut dibuat dalam bentuk yang terbatas dan bukan merupakan karya massal. Pola dekoratif dan gambar-gambar yang dibuat merupakan tema terbatas dalam arti pembuatannya tidak banyak bahkan terkadang jumlahnya tidak lebih dari satu buah. Hal inilah yang menyebabkan mengapa karya *air brush* dinilai memiliki eksklusivitas.

Teknik *air brush*, seperti halnya melukis dengan cara konvensional bisa dilakukan pada bermacam dasar media lukis. Kanvas, tembok, tiang listrik, badan mobil helm, dan busana bisa dijadikan media. Bahkan tubuh manusia pun bisa

dijadikan media lukis *air brush*. Fleksibilitas teknik melukis dengan *air brush* memungkinkan pengerjaannya tidak terbatas hanya pada bidang datar namun juga bidang melengkung dan permukaan yang tidak rata. Peralatan yang digunakan untuk melukis menggunakan *air brush* pun tidak berbeda antara melukis *air brush* pada media benda mati dan melukis *air brush* ditubuh manusia. Perbedaan yang sangat nyata hanya terletak pada penggunaan bahan pewarna atau cat. Jika melukis pada media benda mati pewarna yang digunakan adalah cat dengan pelarut *thinner*, maka melukis pada tubuh manusia pewarna atau cat yang digunakan adalah *air colour* cat khusus yang digunakan untuk *body painting* yang berbentuk cair dan menggunakan aqua destilasi sebagai pengencernya. Peralatan yang digunakan dalam teknik air brush ini adalah :

1. Kompresor atau *air sources* adalah tabung penampung udara yang memberikan tekanan angin untuk mendorong cat keluar dari *spraybrush*.
2. *Spraybrush* atau penyemprot, dikenal juga sebagai *pen*. Disebut demikian karena para seniman *air brush* menganggap *pen* ini sama dengan pena yang biasa digunakan untuk melukis. *Spraybrush* adalah tempat keluarnya cat berupa titik-titik warna halus menyerupai kabut tipis.
3. Botol atau wadah cat, dipasangkan dengan pen namun dapat dibongkar pasang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan satu botol untuk berbagai macam warna mungkin dilakukan. Caranya cukup menghabiskan sisa cat yang masih tertinggal pada botol sebelum keluar warna baru yang akan digunakan.
4. Masker dan sarung tangan, merupakan alat keselamatan kerja standar dari teknik *air brush*. Penggunaan masker menghindari terhirupnya butir-butir halus cat yang keluar dari *spraybrush*.

BODY PAINTING MENGGUNAKAN AIR BRUSH

Proses pembuatan *body painting* secara konvensional adalah dengan menggunakan kuas lukis dan cat tubuh. Dekoratif atau motif yang akan dibuat dapat dipola terlebih dahulu pada permukaan kulit menggunakan pensil mata

yang lunak, dibentuk menjadi sketsa dengan goresan yang tipis dan samar. Setelah pola selesai dibuat dapat langsung diwarnai sesuai dengan gambar dan warna yang digunakan menyesuaikan kebutuhan gambar tersebut. Pemulasan warna dimulai dari permukaan yang harus diberi warna secara meluas atau banyak dalam arti warna dominan dari gambar dipulas lebih dahulu, umumnya permukaan dengan warna yang luas berfungsi juga sebagai dasar atau *background*. Kemudian dilanjutkan dengan warna kedua, ketiga dan seterusnya sambil mempertegas detail-detail gambar sesuai pola. Jenis pewarna tersedia dalam dua bentuk yaitu cair dan krim, namun yang lebih banyak digunakan biasanya berbentuk krim karena pencampuran warna untuk mendapat efek gradasi lebih mudah diperoleh bila dibandingkan dengan pewarna berbentuk cair. Kekurangan dari *body painting* menggunakan pewarna jenis ini adalah mudah tergores, melekat pada kain dan sukar dibersihkan. Karena itu penggunaannya pada panggung *fashion show* kurang diminati, dan sebagai alternatif pengganti para penata rias menggunakan *eye shadow* sebagai pewarna, namun hasilnya juga kurang memuaskan karena warna-warna *eye shadow* tidak pekat seperti layaknya cat sehingga hasil akhir *body painting* tampak *dove* dan lembut. Dengan hadirnya *air brush*, dunia lukis tubuh seperti mendapat angin segar. Perangkat dan teknologi tinggi memungkinkan dibuatnya gambar dan dekoratif tanpa batas dengan hasil yang lebih halus, tegas dan jelas tanpa perlu ragu pewarna atau cat yang digunakan akan luntur dan mengotori pakaian.

Lukis tubuh menggunakan teknik *air brush* pengerjaannya sama dengan lukis tubuh secara konvensional, perlu persiapan terlebih dahulu, antara lain tema dekoratif yang akan dibuat, cat, peralatan dan ruang yang cukup leluasa untuk bergerak. Langkah-langkah pengerjaan lukis tubuh dengan *air brush* meliputi :

1. Mempersiapkan sketsa gambar pada kertas lengkap dengan warnanya atau dapat juga mencetak sketsa dari komputer.
2. Membuat pola pada bagian tubuh yang akan dilukis, besar kecilnya pola sesuai dengan ukuran gambar yang akan dibuat. Untuk bentuk yang memiliki

detail-detail rumit dapat dibantu menggunakan cetakan yang dibuat dari kertas karton yang dipotong sedemikian rupa mengikuti bentuk detail yang akan dibuat.

3. Siapkan cat yang akan digunakan, sebelumnya perhatikan lebih dahulu warna yang paling dominan yang akan disemprotkan, itulah warna cat pertama yang akan digunakan. Warna dominan ini biasanya berguna juga sebagai warna dasar. Perhatikan bagian-bagian gambar yang harus diwarnai dengan warna yang sama.
4. Penggunaan cat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam arti seberapa banyak dan luas bidang yang perlu diwarnai. Umumnya diperlukan 4 sampai 10 tetes cat yang sebelumnya sudah dicampur dengan pengencer, teteskan kedalam wadah cat.
5. Semprotkan cat pada bidang yang memerlukan, tunggu beberapa saat sampai cat mengering, baru dilanjutkan dengan warna berikutnya.
6. Untuk bagian detail gambar, pasang cetakan yang telah dibuat pada pola, lalu semprotkan warna pada cetakan tersebut, lakukan pada seluruh bagian yang memerlukan detail. Biarkan kering.
7. Untuk mengganti warna satu dengan warna lainnya, habiskan sisa cat yang ada pada wadah lalu keringkan *spraybrush* dengan lap kering, masukan cat kedua dan semprotkan warna sampai warna benar-benar bersih, terbebas dari warna sebelumnya.

Melukis tubuh menggunakan teknik *air brush* ditinjau dari segi waktu lebih cepat dibandingkan dengan cara konvensional. Selain itu hasil karya yang diperoleh bersifat eksklusif karena dekoratif yang dibuat umumnya hanya satu. Kelebihan menggunakan teknik air brush pada *body painting* antara lain :

1. Memerlukan waktu empat kali lebih singkat dibandingkan cara konvensional.
2. Tidak boros cat karena penggunaannya hanya beberapa tetes saja cukup untuk mewarnai bidang yang luas.
3. Butir-butir cat dapat menjangkau daerah-daerah yang sempit terutama lipatan kulit.

4. Tidak mengotori pakaian dan tidak mudah tergores atau luntur.

Teknologi yang tercanggih pun pasti memiliki kekurangan, demikian juga dengan *air brush*, peralatan hasil teknologi ini tergolong mahal walaupun mudah didapatkan selain itu cat yang digunakan juga cukup mahal dan umumnya dikemas dalam satu set pewarna. Dan bila ditinjau dari kelebihan yang dimiliki teknik *air brush* serta hasil yang memuaskan, kendala mahalnya peralatan tidak menjadi penghalang para *make up artis* untuk memiliki dan menggunakan alat tersebut. Cat yang aman dikulit bahkan kulit wajah menjadi pilihan utama karena para model dan artis yang akan dilukis tidak perlu ragu akan efek samping yang ditimbulkan karena cat tersebut sudah melalui serangkaian proses penelitian dan aman digunakan untuk kulit. Harga cat yang mahal lebih disebabkan karena Indonesia masih mengimpor produk pewarna tersebut dari Jerman dan Amerika.

KESIMPULAN

Sejak teknik melukis *air brush* ditemukan, sudah begitu banyak bahan yang digunakan sebagai media lukis *air brush*, tidak terkecuali tubuh manusia. Hasil karya *air brush* pada tubuh manusia memberikan penampilan berbeda terutama pada panggung *fashion show* dan *entertainment*. Hasil semprotan yang halus memungkinkan untuk membuat efek-efek warna yang tipis, tebal dan bergradasi dengan baik tanpa batas garis-garis yang tegas. Dekoratif yang dibuat menjadi lebih hidup dan glamour disamping hasil akhir yang tahan lama, halus, tahan dari gesekan dan goresan material lain yang dikenakan pada tubuh.

Penggunaannya pada panggung *fashion show* memberikan penampilan yang berbeda namun tidak merugikan, dalam arti desainer sebagai pemilik busana yang diperagakan tidak perlu merasa khawatir busana hasil rancangannya akan kotor ternoda oleh pewarna yang digunakan karena sifat dari pewarna tersebut yang *waterproof* namun mudah hilang bila dibersihkan menggunakan sabun. Bukan hanya dunia *fashion*, penggunaan *air brush* juga meluas pada *make*

up dan *hair styling* untuk kepentingan pembuatan film, pesta topeng, karnaval, pemeran dan sebagainya.

PUSTAKA

Zainal Abidin & M. Gatot Pringgono, 2002, *Kreasi Air Brush Tingkat Lanjut*, Jakarta: Puspa Swara

—————, 2003, *T-Shirt Unik dengan Lukisan Air Brush*, Jakarta: Kawan Pustaka

<http://www.dinair.com>

<http://www.kent-tatto.com>

<http://www.kryolan.com>